

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau belum dijahit yang di pakai untuk menutup tubuh seseorang. Sebagai contoh, kebaya dan kain panjang atau sarung, rok, blus, celana rok, kemeja, *T-Shirt*, piyama, rok dalam, daster dan yang lainnya. Dalam pengertian luas sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, khususnya bidang busana termasuk kedalam aspek-aspek yang menyertainya sebagai perlengkapan itu sendiri baik dalam kelompok (*Milenial*) maupun aksesoris. Busana merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan dan aktifitas seseorang semakin banyak, sehingga membutuhkan berbagai macam busana yang dapat dipakai sesuai dengan kegiatan tersebut. Maka dari itu, ketika seseorang ingin memenuhi kebutuhan berbusana, ia hanya tidak bertolak pada fungsi dan tujuan dari busana itu sendiri. Lebih dari itu, pemenuhan kebutuhan akan busana melibatkan pertimbangan - pertimbangan lain yang dianggap penting dan perlu penyesuaian. Seperti kesempatan, usia, jenis kelamin serta trend mode yang sedang berkembang pada masanya, hal ini memberikan peluang dan kesempatan bagi para desainer serta produsen busana untuk lebih kreatif dalam berkarya.

Menciptakan suatu desain busana, penuangan ide kreatif diperlukan untuk menciptakan suatu desain busana. Ide dapat diambil dari berbagai hal yang ada di sekeliling kita. Misalnya, dari peristiwa yang terjadi dari bentuk-bentuk alami, dapat pula dari model busana yang telah ada yang dikembangkan ke model busana yang lain. Blus adalah pakaian yang dikenakan pada badan bagian atas yang menutupi badan dari pundak sampai kebawah garis pinggang, Poespo (2000). Blus juga merupakan salah satu busana yang dipakai dalam kesempatan bekerja maupun santai. Berkembangnya mode blus saat ini menyebabkan beragam pilihan bagi wanita untuk berbusana. Keinginan berpenampilan yang modis dan simple,

efisien menyebabkan pemakaian blus mulai disenangi oleh kaum wanita. Bagian yang dimodifikasi diantaranya bagian garis leher, penambahan garis hias, model lengan serta panjang blus. Hasil jahit blus dapat ditunjukkan dari hasil jadi blus yang rapi, indah serta sesuai di tubuh si pemakainya. Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari seorang wanita.

Kain Songket termasuk kain etnik khas rumpun Melayu (Indonesia, Malaysia dan Brunei). Songket berasal dari kata “sungkit” yang artinya mengait atau mencungkil. Songket ditenun dengan tangan menggunakan benang logam metalik berwarna emas dan perak, sehingga bisa menghasilkan efek kemilau. Motif-motif yang dibuat menggambarkan hewan dan tumbuhan. Kemudian setiap wilayah memiliki motif khas dengan namanya sendiri. Kain batik, yaitu kain bergambar yang dibuat khusus dengan cara menuliskan lilin pada kain mori (kain tenun berwarna putih). Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia. Batik dan Songket di Indonesia sangat beragam sehingga memiliki motif dan ciri khas masing – masing dari berbagai daerah di Indonesia dengan makna yang berbeda – beda, contoh nya kain songket Sambas dan kain batik Kalimantan.

Kain songket Sambas ini memiliki ciri khas pada motif yang bergaya Melayu dengan berwarna kuning keemasan dan berwarna perak sehingga ada sebagian orang yang menyebut kain tenun Sambas dengan istilah kain benang emas. keragaman dan keindahan motif pada Songket Sambas yang banyak menggambarkan kekayaan alam dengan aneka jenis tumbuhan dan sulur-suluran yang hidup di wilayah itu, diantaranya motif Pucuk Rebung, Tabur Melati, Tabur Bintang, Bunga Tanjung, Bunga Malek, Serong Pita Berbunga, Serong Parang Manang. Motif-motif tersebut merupakan refleksi dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat yang kebanyakan berhubungan dengan flora yang hidup dalam lingkungan alam masyarakat Sambas. Kain songket sendiri merupakan kain yang dianggap sakral sehingga banyak orang di jaman sekarang ini mulai melupakan adanya kain tersebut.

Batik Kalimantan Barat mewakili kehidupan masyarakat multi kultural di daerah tersebut. Motif batik yang ada mewakili identitas masing-masing suku, yang terutama didominasi budaya Tidayu, yakni gabungan warisan budaya Tionghoa (Cina), Dayak, dan Melayu. Motif Batik menggambarkan harmoni antara alam dan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Batik motif awan, misalnya, dikatakan terinspirasi oleh ornamentasi Melayu di daerah Kalimantan Barat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, busana blus di daerah Kalimantan masih menggunakan busana yang terbuat dari kain batik, kain polos, dan lain-lain. Namun belum banyak yang menggunakan kain tradisional untuk busana kerja maupun busana santai. Seperti pada hari-hari tertentu yang dianjurkan untuk memakai kain tradisional. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan busana blus dari kain songket dan kain batik supaya dapat dipakai agar mencerminkan budaya daerah Kalimantan.

Penulis terdorong untuk menciptakan Blus (Tunik) dengan menggunakan kain songket Sambas dan batik Kalimantan yang merupakan bahan tradisional Indonesia yang dipadupadankan menggunakan bahan polos dengan menyatukan setiap motif yang ada pada kain songket Sambas dan kain batik Kalimantan sehingga mempercantik blus yang dilihat dari keserasian dan keseimbangan perpaduan warna dan motif dari setiap bahan, serta sebagai upaya untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa songket Sambas dan Kain Batik Kalimantan bisa dibuat menjadi blus (tunik) yang elegan dengan perpaduan kain tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan kain songket Sambas dan Kain Batik Kalimantan Pada Pembuatan Blus Ditinjau Dari Keserasian dan Keseimbangan Motif”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeyakinan bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan perlu dibatasi agar pembahasan lebih fokus terhadap kunci permasalahannya sehingga penelitian ini terbatas pada :

1. Busana blus yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis blus surplice merupakan blus dengan garis leher V yang rendah. Blus jenis ini akan membuat anda terlihat lebih tinggi dan feminim karena mampu memberikan kesan leher yang jenjang.
2. Penelitian ini penulis menggunakan kain songket sambas yang berasal dari Sambas dan kain batik Kalimantan Barat sebagai bahan pembuatan blus (tunik).
3. Dalam penelitian ini membuat sebuah desain busana blus dan diwujudkan dalam busana blus (tunik

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan blus (tunik) menggunakan kain songket Sambas yang dipadukan dengan kain batik Kalimantan ?
2. Bagaimana penerapan kain songket Sambas dan batik Kalimantan pada pembuatan blus di tinjau dari daya minat Mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya program studi PVKK-tata busana melalui keserasian motif?
3. Bagaimana penerapan kain songket Sambas dan batik Kalimantan pada pembuatan blus di tinjau dari daya minat Mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya program studi PVKK-tata busana melalui keseimbangan motif ?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mendeskripsikan proses perwujudan blus atau tunik dengan menerapkan kain songket Sambas yang dipadukan dengan kain batik dan kain polos.
2. Ingin mengetahui hasil jadi blus dengan menerapkan kain songket Sambas dan batik Kalimantan yang di tinjau dari daya minat Mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya program studi PVKK-tata busana melalui keserasian motif
3. Ingin mengetahui hasil jadi blus dengan menerapkan kain songket Sambas dan batik Kalimantan yang di tinjau dari daya minat Mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya program studi PVKK-tata busana melalui keseimbangan motif

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Individu
 - a. Menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam pembuatan suatu blus
 - b. Menambah pengalaman dan percaya diri untuk merancang busana blus
 - c. Melatih kreativitas saat menciptakan karya cipta busana yang lebih inovatif.
2. Bagi UNIPA Surabaya
 - a. Menambah referensi dalam menciptakan suatu busana
 - b. Menambah pandangan tentang keberagaman kain etnik yang ada diseluruh Indonesia.
 - c. Memperkenalkan pada masyarakat adanya program studi Tata Busana di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
3. Bagi Masyarakat
 - a. Melalui penelitian ini dapat mengenalkan keberagaman kain etnik dari masing masing daerah.
 - b. Sebagai suatu karya ilmiah yang bermanfaat sebagai sumber atau referensi bagi yang memerlukan.